

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan anak Indonesia dalam mencuci tangan hingga kini masih tergolong rendah, semua mengetahui bahwa kuman itu ada dimanapun. Mencuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kuman dan untuk menghindari penularan penyakit, mencuci tangan harus dilatih sejak dini pada anak agar anak memiliki kebiasaan mencuci tangan, sehingga anak terhindar dari penyakit (Djauzi, 2008). Salah satu tindakan untuk menghilangkan kuman dan menghindari penularan penyakit pada anak adalah dengan melakukan edukasi kesehatan berbasis audiovisual mengenai pentingnya penerapan mencuci tangan yang akan disampaikan pada anak usia sekolah.

Anak usia sekolah sangat peka terhadap stimulus yang diberikan sehingga pada usia ini anak mudah untuk diberikan bimbingan dan ditanamkan kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Lina, 2016). Anak-anak lebih berisiko terkena penyakit menular. Anak usia sekolah adalah anak dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun. Pada rentang usia ini anak masih perlu arahan untuk dapat mencapai perkembangan intelektual sehingga dapat memprediksi tingkat bahaya yang membuatnya berisiko terhadap berbagai masalah kesehatan. Hal ini karena anak-anak belum memiliki sistem daya tahan tubuh yang kuat seperti orang dewasa. Mereka juga mungkin belum memiliki kebiasaan sehat atau harus selalu diingatkan oleh orang dewasa, seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum makan.

Mengacu pada tahap perkembangan kognitif dari Piaget, maka anak pada masa kanak-kanak akhir berada pada tahap operasional konkret yang berlangsung kira-kira usia 6-12 tahun (tahap operasional konkret. Pada tahapan ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif. Anak sudah mampu berpikir rasional dan melakukan aktivitas logis tertentu, walaupun masih terbatas pada objek konkret dan dalam situasi konkret. Anak telah mampu memperlihatkan keterampilan konversi, klasifikasi, penjumlahan, pengurangan, dan beberapa kemampuan lain yang sangat dibutuhkan anak dalam mempelajari pengetahuan dasar sekolah. Cara berpikirnya sudah kurang egosentris yang ditandai dengan desentrasi yang besar, yaitu sudah mampu memperhatikan lebih dari satu dimensi dan juga menghubungkan satu dengan yang lainnya (Soetjiningsih, 2012)

Salah satu karakteristik anak pada usia sekolah yaitu suka bermain dengan posisi sangat berdekatan satu sama lain, menggunakan tangan untuk meletakkan suatu benda di mulutnya, kondisi tersebut dapat berdampak pada tingginya kejadian infeksi pada anak usia sekolah karena mudahnya penyebaran beberapa penyakit infeksi melalui tangan. Salah satu perilaku hidup sehat yang dapat dilakukan anak usia sekolah diantaranya adalah mencuci tangan. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif, salah satunya penerapan gerakan mencuci tangan menggunakan media audiovisual pada anak usia sekolah.

Anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan perut, seperti diare, tipus, kecacingan, dan lain-lain yang akan mengakibatkan anak dirawat di rumah sakit. Rutinitas mencuci tangan adalah kegiatan yang murah dan penting dalam mengendalikan infeksi, terutama dalam mencegah transmisi mikroorganisme. Pelaksanaan cuci tangan harus sesuai dengan prosedur standar untuk mencegah perkembangbiakan mikroorganisme kuman. Iskandar & Yanto (2018) menyatakan bahwa cuci tangan yang benar harus sesuai dengan 6 langkah cuci tangan dan sesuai dengan lima moment cuci tangan. Ketepatan durasi dalam melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir 40 – 60 detik, bila menggunakan handrub 20-30 detik

Keberhasilan edukasi kesehatan sendiri salah satunya tergantung kepada komponen media pembelajaran yang digunakan atau diberikan kepada masyarakat. media merupakan salah satu komponen yang penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat guna membantu penyerapan informasi secara cepat (Gejir et al., 2017). Media yang digunakan dalam memberikan edukasi maupun pembelajaran sangat beragam mulai salah satunya media berbasis audiovisual, (Arsyad, 2019). Penggunaan media seperti audiovisual diyakini mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. (Notoatmodjo, 2012). Audiovisual dibuat secara inovatif yang berisikan tentang gambar, suara, tulisan serta memiliki penampilan yang menarik yang dimodifikasi sendiri oleh peneliti (Saputra, Pertiwi, & Nisman, 2019) sehingga diharapkan

pada anak usia sekolah dapat memahami dan mengerti bagaimana cara menerapkan five moment dan enam langkah cuci tangan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian dari Wahyuningsih Safitri, Nining Wihastutik, Anis Nurhidayati, Heni Nur Kusumawati (2019) dengan judul edukasi dengan media audiovisual terhadap perilaku cuci tangan pada keluarga pasien rawat inap, mendapatkan hasil, terdapat pengaruh edukasi dengan media audiovisual terhadap perilaku cuci tangan pada keluarga pasien rawat inap di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta

Hasil penelitian dari Nasyrat Wati, Nani Yuniar, Paridah (2017) dengan judul pengaruh intervensi penayangan video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 10 Kabawo, didapatkan hasil pendidikan kesehatan melalui intervensi penayangan video terbukti berpengaruh terhadap peningkatan tindakan responden. Data yang diperoleh sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 51 responden yang memiliki kategori melakukan dengan tidak benar sebanyak 38 responden dan setelah diberikan intervensi berkurang menjadi 10 responden. Peningkatan ini terjadi setelah responden diberi pendidikan kesehatan dalam 7 hari. Metode intervensi penayangan video membuat siswa lebih tertarik dan cepat memahami informasi yang didapatkan menunjukkan tingkat perubahan tindakan yang signifikan pada hasil posttest.

Penelitian dari Ni Ketut Vera Parasyanti, Ni Luh Gede Puspita Yanti, I Gusti Agung Ayu Putri Mastini (2019), dengan judul pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa SD didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan cuci

tangan pakai sabun dengan media video yaitu dari 27 siswa (100%) didapatkan 24 siswa 88,9%(tidak mampu). Setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video, sebagian besar kemampuan cuci tangan dari 27 siswa (100%) didapatkan 25 siswa 92,6% (mampu). Dari hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test, diketahui nilai $p = 0,000$ sehingga p maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas III SDN 1 Berangbang Jembrana.

Berdasarkan penelitian dari(Safitri,W. dkk2019) dengan judul edukasi dengan media audiovisual terhadap perilaku cuci tangan pada keluarga pasien rawat inap,(Wati,N. dkk2017) dengan judul pengaruh intervensi penayangan video terhadap pengetahuan,sikap dan tindakan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 10 Kabawo (Parasyanti,N.dkk2019), dengan judul pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa SD,dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan diatas didapatkan kesimpulan bahwa pengaruh pendidikan audiovisual sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku pada seorang anak.Menyampaikan pesan dengan menggunakan video lebih menarik perhatian dan motivasi bagi penonton. Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata dikarena pada taraf ini anak sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik karena anak berada pada taraf pertumbuhan dan perkembangan

(Linda dan Adiwiryo, 2010). Oleh karena itu, dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif. Pesan audiovisual juga lebih efektif karena penyajiannya membuat penonton lebih berkonsentrasi (Lufianti, 2010).

Pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Menurut Effendy (2012). Pada usia anak-anak untuk menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat karena anak suka berimajinasi, salah satu media yang tepat yaitu media audiovisual atau video (Prastowo, 2012).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Kesehatan Audiovisual Terhadap Kepatuhan Penerapan Five Moment dan Enam Langkah Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh edukasi kesehatan audiovisual terhadap kepatuhan penerapan dan enam langkah cuci tangan pada anak usia sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi kesehatan audiovisual terhadap kepatuhan penerapan enam langkah cuci tangan pada anak usia sekolah

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan penerapan enam langkah cuci tangan pada anak usia sekolah sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan media audiovisual
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan penerapan enam langkah cuci tangan pada anak usia sekolah sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan media audiovisual
3. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan penerapan enam langkah cuci tangan pada anak usia sekolah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai pengaruh edukasi kesehatan audiovisual terhadap kepatuhan penerapan dan enam langkah cuci tangan pada anak usia sekolah

Manfaat Praktis

1. Bagi Responden/Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat pemberian edukasi kesehatan audiovisual terhadap kepatuhan penerapan dan enam langkah cuci tangan pada anak usia sekolah

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan pengembangan pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam rangka peningkatan pengetahuan berkaitan

dengan pentingnya pemberian edukasi kesehatan audiovisual terhadap kepatuhan penerapan dan enam langkah cuci tangan pada anak usia sekolah

3. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk memperoleh pengalaman, mengaplikasikan, dan pengetahuan dalam penelitian khususnya tentang pengaruh edukasi kesehatan audiovisual terhadap kepatuhan penerapan dan enam langkah cuci tangan pada anak usia sekolah

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dan data awal untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan pendekatan metode penelitian dengan edukasi yang berbeda.